

Jenis-jenis Metode Pembelajaran

a) *Metode Ceramah*

Suatu cara menyajikan informasi atau bahan ajar/materi melalui penuturan. *Keunggulannya*, metode ini efektif untuk menyampaikan informasi bersifat penjelasan dan dapat digunakan untuk kelas yang siswanya banyak. *Kelemahannya*, metode ini kurang dapat merangsang/melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

b. *Metode Tanya Jawab*

Suatu proses pembelajaran melalui pengajuan pertanyaan yang mengarahkan anak didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu guru dituntut untuk menguasai berbagai teknis bertanya secara baik dan benar. *Keunggulannya*, dapat melibatkan anak didik secara aktif. *Kelemahannya*, dapat mengganggu suasana belajar, bila guru tidak menguasai teknik bertanya dengan baik.

c. *Metode Curah Pendapat/Urut Pendapat/Brainstorming*

Adalah metode yang digunakan untuk mencari berbagai alternatif pembelajaran dari suatu masalah. Tujuan utamanya, untuk memperoleh gagasan sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat.

Curah pendapat biasanya dimulai oleh tutor dengan mengemukakan sebuah pertanyaan atau permasalahan yang nantinya akan direspon oleh peserta didik. Pendapat/ide yang dikemukakan peserta didik di catat oleh guru di papan tulis, sehingga semua peserta didik bisa memperhatikan pendapat-pendapat temannya. Semua pendapat/ide ditulis tanpa memperdulikan kualitas pendapat/ide tersebut, dan tidak boleh ada yang mendebat pendapat tertentu. Pendapat/ide yang dikemukakan hanyalah gambaran umum. Kegiatan ini biasanya dilanjutkan dengan diskusi yang akan membahas masalah lebih detail lagi.

d. *Metode Diskusi*

Dapat dilakukan dalam kelompok besar atau kelompok kecil. Kelompok besar merupakan diskusi kelas, sedangkan kelompok kecil bisa terdiri dari tiga atau lima orang. Diskusi merupakan pembahasan dari suatu masalah yang lebih detail. Boleh diawali dengan curah pendapat. Atau dimulai dalam diskusi kelompok kecil, yang kemudian hasilnya dibawa dalam diskusi kelas. Dalam diskusi kelas, kelompok kecil berkontribusi menyampaikan pendapatnya sebagai hasil diskusi kelompok kecil.

Dalam diskusi yang harus diperhatikan adalah rencana diskusi yang melibatkan seluruh peserta didik dan guru. Topik pembicaraan dapat dibatasi oleh guru atau peserta didik memilih/mencari topik sendiri. Dalam metode diskusi ini peserta didik harus didorong untuk berkontribusi dan tidak seorangpun dibiarkan mendominasi diskusi.

Prinsip Diskusi

1. harus ada pemimpin dan anggota diskusi
2. topik harus jelas dan menarik
3. peserta diskusi dapat menerima dan memberi; dan
4. suasana diskusi tanpa tekanan

Pelaksanaan Diskusi

1. melakukan persiapan diskusi
2. melaksanakan diskusi
3. menyiapkan laporan hasil diskusi; dan
4. menutup diskusi

e. Metode Sharing Berpasangan

Peserta didik dibagi dalam pasangan untuk mendiskusikan suatu permasalahan yang dilontarkan oleh guru. Teknis ini bisa dipakai dengan berbagai variasi antara lain :

- Mendiskusikan pengalaman pribadi dan reaksi terhadap suatu situasi;
- Berembuk dan berdiskusi mengenai kesulitan-kesulitan peserta didik;
- Mengklarifikasi harapan pribadi; dan
- Mendukung suatu pemikiran.

Kegiatan ini diharapkan bisa lebih merangsang peserta didik secara individual dalam mengemukakan pendapat

f. Metode Simulasi

Adalah kegiatan semacam bermain peran. Akan tetapi dimulai biasanya tidak melibatkan bermain peran dengan memakai naskah atau dialog, melainkan dengan mengumpamakan peserta didik berada dalam satu situasi tertentu. Guru menjelaskan situasi yang harus disimulasikan. Peserta didik dapat melakukannya secara perorangan, berpasangan atau berkelompok, tergantung kepada bentuk simulasi yang dimainkan. Hasil simulasi didiskusikan antar kelompok atau diskusi kelas.

g. Metode Pemecahan Masalah

Kelompok peserta yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu masalah, atau mencari salah satu solusi dalam menyelesaikan permasalahan. Langkah pemecahannya tergantung dengan informasi yang dikumpulkan. Kemudian pemecahannya menggunakan metode-metode yang berbeda sesuai dengan informasi yang ada.

h. Metode Menggambar

Adalah metode nonverbal, dimana peserta didik diizinkan untuk mengeksplorasi atau menjelaskan satu situasi tanpa kata-kata. Bekerja secara individu atau kelompok, peserta didik dimintakan untuk menggambar diri mereka sendiri, kelompok mereka, atau satu situasi tertentu seperti yang mereka alami. Mereka dimintakan untuk mempresentasikan ide/pendapat atau situasi tanpa kata-kata, melainkan lewat gambar. Hasil kegiatan ini dipresentasikan dalam kegiatan belajar. Urutan kejadian dapat digambarkan melalui gambar berseri dan/atau gambar kartun (lucu).

i. Metode Pemberian Tugas

Suatu proses pembelajaran melalui menugaskan kepada anak didik untuk melakukan suatu materi/bahan ajar, baik secara individu maupun kelompok, dengan materi/bahan ajar yang sama atau berbeda.

Dalam Metode Pemberian Tugas penting diperhatikan hal-hal berikut:

1. Tugas harus dapat dikerjakan siswa;
2. Hasil penugasan dikoreksi guru;
3. Ada tindak lanjut hasil penugasan; dan
4. Ditanggapi kelompok lain.

j. Metode Percobaan/Eksperimen

Suatu proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk berlatih melakukan suatu percobaan atau eksperimen. Dengan metode ini diharapkan anak didik memiliki keterampilan dan sikap ilmiah yang dapat digunakan untuk memahami suatu konsep.

Dalam melaksanakan metode ini, guru membimbing secara bertahap, sehingga anak didik mampu melakukan percobaan/eksperimen secara mandiri. Salah satu bentuk bimbingannya ialah dengan memberikan lembar kerja siswa (LKS), yang berfungsi memberikan tuntunan dalam menemukan sendiri jawaban terhadap kompetensi yang diharapkan.

Beberapa hal perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan metode ini, antara lain:

1. ***Bentuk percobaan mampu menumbuhkan keterampilan proses;***
2. ***Persiapan percobaan/eksperimen dilakukan sebaik-baiknya;***
3. ***Keselamatan dan disiplin kerja diutamakan; dan***
4. ***Rencana kerja dan laporan dibuat secara jelas dan rinci.***

k. Metode Demonstrasi/Peragaan

Metode ini dapat memberikan pengalaman belajar yang hampir setaraf dengan metode percobaan. Bedanya, dalam metode ini percobaan cukup dilakukan dengan satu perangkat alat dan bahan, namun dapat dinikmati/diamati/dilihat oleh seluruh siswa.

Penerapan metode ini dapat menghemat waktu belajar siswa. Percobaan ini dilakukan siswa dengan bimbingan ketat dari guru. Siswa secara individu atau berkelompok dibimbing untuk mengamati jalannya percobaan secara tepat dan langsung. Untuk memantapkan jalannya percobaan dan pengamatan siswa terhadap percobaan, di sana sini diselingi dengan tanya jawab dan diskusi seperlunya.

Metode ini dipilih jika :

- a) bahan terbatas;
- b) alat sulit diperoleh;
- c) percobaan cukup berbahaya;
- d) percobaan terlalu kompleks;
- e) waktu tidak banyak; dan
- f) ruangan tidak memungkinkan/mengizinkan.

m) *Metode Karyawisata*

Suatu proses pembelajaran dengan membawa siswa langsung ke objek yang dipelajari, di luar kelas.

1. Melengkapi pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas

l) *Metode Karyawisata*

Suatu proses pembelajaran dengan membawa siswa langsung ke objek yang dipelajari, di luar kelas.

Tujuan :

1. melengkapi pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas;
2. melihat, mengamati, menghayati, secara langsung dan nyata objek belajar; dan
3. menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa.

Digunakan :

1. Bila objek tidak dapat dibawa ke kelas karena:
 - a. terlalu besar dan berat;

- b. berbahaya;
 - c. berubah bila pindah tempat;
 - d. terdapat di tempat tertentu;
2. Demi pertimbangan kepentingan siswa dan proses belajar (kompensasi variasi).

Langkah-langkah dalam metode karyawisata:

- 1. persiapan dan perencanaan (tujuan/sasaran, waktu, biaya, cara perolehan data, dsb).
- 2. pelaksanaan (pertemuan dengan pimpinan sasaran, pengamatan, tanya jawab);
- 3. penyelesaian (pembuatan dan penyerahan laporan).

m) ***Metode Bermain Peran***

Adalah salah satu bentuk pembelajaran untuk mengungkapkan perasaan, sikap, tingkah laku, dan nilai dengan tujuan untuk menghayati perasaan, pandangan, dan cara berfikir orang lain. Direncanakan tanpa naskah, bersifat efektif dengan strategi pemecahan masalah sehubungan adanya konflik, *Jadi bermain peran adalah suatu usaha memperjelas suatu masalah yang pemecahannya dengan meragakan tanpa dipersiapkan (adanya naskah) terlebih dahulu.*

Yang perlu diperhatikan :

- 1. topik/materi/bahan ajar yang diperankan;
- 2. penentuan pelaku/pemeran;
- 3. lembar kerja;
- 4. penentuan situasi permasalahan dalam bentuk cerita; dan
- 5. pelaksanaan kegiatan.

n) ***Metode Sosiodrama***

Suatu proses pembelajaran dengan mempertunjukkan atau mempertontonkan kepada siswa, materi/bahan ajar yang sudah disusun dalam bentuk skenario

Perbedaannya dengan metode Bermain Peran adalah :

- a. tema lebih luas dan memerlukan skenario secara garis besar;
- b. pemeran dipersiapkan dan dilengkapi dengan pakaian, rias, asesoris, dan tata ruang;
- c. waktu yang diperlukan relatif lebih panjang.

Metode ini bertujuan : memberikan gambaran kepada anak didik bagaimana seseorang atau beberapa orang memecahkan suatu masalah, bertindak atau bertingkah laku seperti dalam situasi yang sebenarnya.

Manfaat : melatih anak didik berinisiatif dan berkreasi, mengikuti pembicaraan, menganalisis dan mengambil kesimpulan/keputusan dalam waktu singkat, menumbuhkan serta membina kerjasama antar anak didik.

Langkah-langkah pelaksanaan :

1. persiapan : merumuskan tujuan skenario, membagi tugas-tugas
2. pelaksanaan :
 - a. penjelasan tujuan;
 - b. menceritakan hubungan antar pelaku;
 - c. bermain drama;
 - d. diskusi dan evaluasi hasil pertunjukan
 - e. menarik kesimpulan
1. penyelesaian : pembuatan dan penyerahan laporan